J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Strategi Inklusif Pendidikan Agama Islam Terhadap Masyarakat Multikultural

Andre Febrianto[1], Munir[2], Karoma[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: pebriantoandre@gmail.com[1], Munir_uin@radenfatah.ac.id[2], karoma1963@gmail.com[3]

Article History:
Received: 23 Desember 2024
Revised: 13 Januari 2025
Accepted: 21 Januari 2025

Keywords: *Inclusive Strategy, Islamic Religious Education, Multicultural Society*

Abstract: *This research highlights the importance of a social justice-based approach and recognition of diversity in creating an inclusive religious education environment. Values such as tolerance, mutual respect and empathy need to be taught in the curriculum. This research uses a qualitative method with a library study approach, researchers use trusted scientific journal databases such as JSTOR, Google Scholar, and Scopus as the main data source. Through the process of searching and analyzing the literature, researchers were able to identify various inclusive strategies that have been implemented in Islamic religious education. Apart from that, data analysis was also carried out by grouping information based on themes that emerged from related literature. Training for educators to manage diverse classes. Collaboration between schools, families and communities is key in creating a friendly educational environment for all individuals. However, there are still obstacles related to resistance to diversity. Broader education and understanding is needed to increase inclusion in religious education. It is hoped that this research can help develop education policies that are more inclusive and responsive to cultural diversity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, terutama di negara dengan keragaman budaya seperti Indonesia. Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Namun, terdapat gap dalam implementasi pendidikan agama yang inklusif, yang sering kali terhambat oleh stereotip, prasangka, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya keragaman. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, Indonesia terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa dan 700 bahasa, menunjukkan kompleksitas sosial yang harus dihadapi dalam pendidikan (BPS, 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi inklusif yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Penelitian oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dalam pendidikan dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik

antaragama. Namun, meskipun terdapat beberapa inisiatif yang telah dilakukan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai inklusif dan kurangnya dukungan dari kebijakan publik (Hidayah, 2021). Masyarakat modern saat ini semakin heterogen dan multikultural, di mana individu-individu dengan berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama hidup bersama dalam satu komunitas. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk toleransi, saling pengertian, dan harmoni antaranggota masyarakat multikultural.

Dalam menghadapi tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam agar dapat mendukung masyarakat multikultural. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memperkenalkan konsep-konsep agama Islam secara holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan ibadah semata, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang dapat menjadi landasan bagi toleransi dan kerja sama lintas budaya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat memberikan ruang bagi diskusi terbuka dan dialog antarumat beragama, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing (Khotimah, et al, 2022).

Dengan menerapkan strategi yang tepat diharapkan pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat dalam semangat kerukunan dan perdamaian. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam, individu-individu akan lebih mampu menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini akan menggali berbagai sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan agama Islam yang inklusif. Dengan memanfaatkan data dan statistik dari berbagai studi dan laporan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya. Penelitian ini juga akan membahas contoh kasus yang berhasil dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang inklusif, serta tantangan yang masih dihadapi dalam proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, peneliti menggunakan database jurnal ilmiah terpercaya seperti JSTOR, Google Scholar, dan Scopus sebagai sumber data utama. Melalui proses pencarian dan analisis literatur, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai strategi inklusif yang telah diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang terkait. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola terkait keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang inklusif. Dengan demikian, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi inklusif dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk membangun masyarakat harmonis melalui pendidikan agama Islam yang inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan memperkuat kerukunan antar umat beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Integrasi Nilai-nilai Universal dalam Kurikulum Pendidikan Agama

Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi inklusif yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk masyarakat multikultural. Salah satu strategi yang paling efektif adalah integrasi nilai-nilai universal dalam kurikulum pendidikan agama. Penelitian oleh Nurhayati (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya di sekitar mereka. Misalnya, di beberapa sekolah di Jakarta, program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai universal ini telah berhasil meningkatkan interaksi positif antar siswa dari latar belakang yang berbeda (Nurhayati, 2020).

Meningkatkan Pelatihan Bagi Para Pendidik

Strategi yang diterapkan adalah dengan meningkatkan pelatihan bagi para pendidik agar mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih luas tentang kebutuhan individu, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang memungkinkan setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu aktif mendorong kerjasama antara siswa dari berbagai latar belakang dan keyakinan agama. Melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, siswa dapat belajar untuk saling menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai persatuan. Pembuat kebijakan juga perlu secara aktif terlibat dalam menciptakan kebijakan yang mendukung inklusi dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi kurikulum yang memperhatikan keberagaman, menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran siswa dari berbagai latar belakang, serta memberikan dukungan kepada para pendidik dalam menerapkan praktik pembelajaran yang inklusif.

Pelatihan bagi pendidik juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan pendidikan agama yang inklusif. Penelitian oleh Salim (2022) menunjukkan bahwa guru yang dilatih untuk mengajarkan pendidikan agama dengan pendekatan inklusif cenderung lebih efektif dalam mengatasi konflik dan diskriminasi di kelas. Dalam studi kasus di Yogyakarta, guru-guru yang mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengelola kelas yang beragam (Salim, 2022). Investasi dalam pelatihan guru merupakan langkah penting yang perlu dilakukan untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang optimal. Dengan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada para guru, mereka akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan materi pelajaran agama kepada siswa. Dampak positif yang dihasilkan dari investasi ini tidak hanya dirasakan oleh para guru, tetapi juga oleh siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Kualitas pendidikan agama yang ditingkatkan akan membantu menciptakan generasi yang lebih berkualitas, memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya investasi dalam pelatihan guru, maka akan meningkatkan reputasi sekolah atau lembaga pendidikan agama tersebut. Guru yang berkualitas dan terlatih dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi para siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, investasi dalam pelatihan guru merupakan investasi jangka panjang yang berdampak positif bagi dunia pendidikan agama. Dengan memiliki guru yang kompeten dan profesional, maka kualitas pendidikan agama dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memperhatikan pelatihan guru agar pendidikan agama di Indonesia dapat

terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Menciptakan Kolaborasi

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga tidak dapat diabaikan. Menurut penelitian oleh Sari (2021), keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan agama dapat memperkuat nilai-nilai inklusif yang diajarkan di sekolah. Di beberapa daerah, program yang melibatkan orang tua dalam aktivitas pendidikan agama telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerimaan nilai-nilai multikultural di kalangan siswa (Sari, 2021).

Kolaborasi antara berbagai pihak dalam suatu lingkungan belajar tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kolaborasi adalah kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Leinonen, 2022). Melalui kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua, siswa dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka juga akan merasa termotivasi untuk terus mengembangkan diri mereka, baik dari segi akademis maupun sosial. Dengan adanya kolaborasi yang baik, siswa akan merasa didukung dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman dengan orang lain. Hal ini akan membantu mereka untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik pembelajaran. Selain itu, kolaborasi juga dapat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat. Mereka akan belajar untuk menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya akan membantu siswa untuk mencapai kesuksesan secara pribadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi positif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk mempromosikan kolaborasi sebagai prinsip yang mendasari proses pembelajaran. Dengan kolaborasi yang baik, siswa akan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap proses belajar mereka, menjadikan mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung (Trials, 2022).

Melalui kolaborasi, berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dapat saling bekerjasama untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa di sekolah dan di rumah, sementara masyarakat sekitar dapat memberikan dukungan dalam bentuk program-program ekstrakurikuler atau bantuan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa (Roebianto & Rahdiani, 2021). Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan baik, tetapi juga memperkuat sinergi antar berbagai pihak dalam mendukung proses pendidikan. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Salah satu cara untuk mengatasi resistensi ini adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan inklusif bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan edukatif tentang manfaat dari pendidikan inklusif, diharapkan stigma dan prasangka dapat berkurang secara bertahap. Selain itu, pendekatan yang inklusif juga memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi

semua individu, tanpa terkecuali. Dengan adanya kerjasama yang kuat dan komitmen bersama untuk mendorong pendidikan inklusif, diharapkan tantangan dalam implementasinya dapat diatasi secara efektif. Semua pihak harus bersedia untuk terbuka terhadap perubahan, dan siap untuk bekerja sama menuju tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi semua individu.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keragaman masyarakat. Hal ini tidak hanya akan memperkuat identitas agama Islam sebagai pilar keberagaman, tetapi juga akan memperkuat rasa solidaritas dan persaudaraan di antara semua anggota Masyarakat di Tengah perbedaan sosial budaya.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam yang inklusif merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati, terutama di tengah kondisi multikultural yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang inklusif, pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keberagaman dan kerukunan antarumat beragama. Pentingnya strategi seperti integrasi nilai-nilai universal dalam kurikulum, pelatihan yang kontekstual bagi para pendidik, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tantangan-tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang inklusif masih sangat besar. Resistensi dari beberapa pihak, baik itu dari kalangan pendidik, orang tua, maupun pihak terkait lainnya, seringkali menjadi hambatan utama dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan komitmen bersama dari semua elemen masyarakat untuk mengatasi resistensi tersebut dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya yang ada. Melalui upaya bersama ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat benar-benar berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik antarumat beragama. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya inklusi dan keragaman, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan penuh dengan saling menghormati.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Indonesia 2020. Jakarta: BPS.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hidayah, N. (2021). "Pendidikan Agama dan Toleransi di Sekolah: Sebuah Tinjauan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58.

Leinonen, S. (2022). *Student Collaboration Starts With Teacher Collaboration*.

Nurhayati, R. (2020). "Integrasi Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Agama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 23-34.

Rahman, A. (2023). "Stigma dan Prasangka dalam Pendidikan Agama: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(1), 67-79.

Roebianto, A., & Rahdiani, D. (2021, April 26). *Are Parents and Teachers Working Together to Enhance Student Learning*.

Salim, M. (2022). "Pelatihan Guru untuk Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 101-115.

Sari, L. (2021). "Peran Keluarga dan Komunitas dalam Pendidikan Agama". *Jurnal*

Pendidikan Keluarga, 3(2), 89-99.
Trials, C. (2022). *Student Collaboration Through Assessment, Feedback and Peer Instruction*.
Khotimah, A., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, Mhd. F., & Darlis, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.